

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya maupun kebutuhan orang lain. Dalam kegiatan ekonomi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting selain modal dan teknologi. Keberadaan tenaga kerja menentukan kelancaran proses produksi, termasuk dalam sektor pertanian yang masih menjadi sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Penyerapan tenaga kerja menunjukkan kemampuan suatu sektor atau wilayah dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat, sehingga semakin tinggi penyerapan tenaga kerja maka semakin besar pula kontribusinya dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam sektor pertanian, penyerapan tenaga kerja tidak hanya terjadi pada kegiatan budidaya atau produksi di lahan pertanian (on-farm), tetapi juga mencakup kegiatan hulu dan hilir (off-farm). Kegiatan hulu meliputi penyediaan sarana produksi seperti benih, pupuk, dan alat pertanian, sedangkan kegiatan hilir mencakup pengolahan hasil pertanian, distribusi, dan pemasaran. Proses pemeliharaan tanaman, pemanenan, hingga pengolahan hasil pertanian tersebut menciptakan banyak peluang kerja bagi masyarakat pedesaan maupun perkotaan (Wahyuningsih dan Suryadi, 2020). Dengan demikian, sektor pertanian memiliki potensi besar dalam menyerap kerja dalam jumlah yang relatif besar.

Tenaga kerja dalam sektor pertanian dapat dibedakan menjadi tenaga kerja permanen dan tenaga kerja musiman. Tenaga kerja permanen biasanya terlibat dalam pengelolaan lahan dan usaha pertanian secara berkelanjutan, sedangkan tenaga kerja musiman dipekerjakan pada waktu-waktu tertentu, seperti pada masa tanam dan panen. Selain itu, tenaga kerja juga dibedakan berdasarkan tingkat keterampilannya, yaitu tenaga kerja terampil dan tidak terampil. Tenaga kerja terampil dibutuhkan untuk pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, seperti pengelolaan irigasi, penggunaan alat pertanian modern, dan pengendalian hama, sedangkan tenaga kerja tidak terampil umumnya terlibat dalam pekerjaan yang bersifat manual (Usman, 2020). Perbedaan karakteristik tenaga kerja ini turut memengaruhi tingkat produktivitas dan penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian.

2.1.2 Teori Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau daerah. PDRB menunjukkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah dalam periode tertentu. Tingkat PDRB yang tinggi mencerminkan aktivitas ekonomi yang meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan PDRB berperan penting dalam mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja, termasuk di sektor pertanian.

PDRB sektor pertanian memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja, karena peningkatan output pertanian biasanya diikuti oleh peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Ketika nilai tambah sektor pertanian meningkat, permintaan terhadap

produk pertanian juga akan meningkat, sehingga pelaku usaha pertanian cenderung memperluas skala produksi dan merekrut lebih banyak tenaga kerja (Putri, 2023). Dengan demikian, pertumbuhan PDRB sektor pertanian dapat menjadi indikator meningkatnya kesempatan kerja di sektor tersebut.

PDRB umumnya dibedakan menjadi PDRB atas dasar harga berlaku dan PRDB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga yang berlaku pada tahun berjalan dan digunakan untuk melihat struktur serta pergeseran ekonomi. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan dihitung berdasarkan harga pada tahun dasar tertentu dan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang sesungguhnya tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga atau inflasi (BPS, 2023). Dalam penelitian ketenagakerjaan, PDRB atas dasar harga konstan lebih sering digunakan karena mampu menggambarkan pertumbuhan riil sektor ekonomi.

2.1.3 Teori Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan investasi yang berasal dari warga negara atau pelaku usaha domestik yang ditanamkan pada berbagai sektor ekonomi di dalam negeri. PMDN memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena investasi ini bersumber dari potensi ekonomi dalam negeri dan relatif lebih stabil dibandingkan investasi asing (Mawu et al., 2024). Keberadaan PMDN dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, serta menciptakan lapangan kerja baru, termasuk di sektor pertanian.

Dalam sektor pertanian, PMDN berkontribusi dalam peningkatan infrastruktur pertanian, serta penerapan teknologi produksi yang lebih efisien. Investasi dalam bentuk PMDN memungkinkan pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian. Selain itu, PMDN juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan transfer keterampilan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja pertanian (Sari, 2022).

Setiawan (2021) menyatakan bahwa PMDN mampu mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi, termasuk sektor agribisnis, melalui peningkatan teknologi dan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi tersebut akan berdampak pada meningkatnya output sektor pertanian dan berkontribusi terhadap peningkatan PDRB. Selanjutnya, peningkatan PDRB sektor pertanian diharapkan dapat membuka peluang kerja yang lebih luas dan mempercepat pertumbuhan ekonomi sektor pertanian secara berkelanjutan (Pratama, 2022).

2.1.4 Teori Luas Lahan

Luas lahan pertanian merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam kegiatan pertanian karena lahan menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas produksi pertanian. Semakin luas lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan, semakin besar pula kegiatan produksi yang dapat dilakukan sehingga berpotensi meningkatkan kebutuhan terhadap tenaga kerja dalam proses pengelolaannya (Andriyani & Aznuriliana, 2022).

Luas lahan memiliki hubungan dengan penyerapan tenaga kerja karena kegiatan pertanian pada lahan yang lebih luas membutuhkan berbagai aktivitas, mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan. Oleh karena itu, peningkatan luas lahan pertanian dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian, terutama ketika kegiatan produksi masih banyak menggunakan tenaga kerja manusia (Istiana et al., 2023).

Andriyani dan Aznuriliana (2022) menganalisis pengaruh luas lahan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015–2020 dengan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia, sehingga peningkatan atau perubahan luas lahan dapat berkaitan dengan perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pertanian.

Hasil penelitian dari oleh Istiana, Husaini, dan Anjardiani (2023) dalam penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian tersebut menggunakan PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, dan upah minimum sebagai faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja dan menemukan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Namun, pengaruh luas lahan terhadap penyerapan tenaga kerja tidak selalu menunjukkan hasil yang sama pada setiap wilayah.

Penelitian Sakdiyah dan Taufiq (2023), menemukan bahwa luas lahan pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, meskipun secara bersama-sama variabel PDRB sektor pertanian, luas lahan, upah riil buruh tani, dan nilai tukar petani berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara luas lahan dan penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh karakteristik wilayah, penggunaan teknologi, serta kondisi kegiatan produksi pertanian. Dengan demikian, luas lahan yang semakin besar tidak selalu secara otomatis meningkatkan penyerapan tenaga kerja apabila kegiatan pertanian telah menggunakan teknologi atau mekanisasi yang dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Hal tersebut menyebabkan pengaruh luas lahan terhadap penyerapan tenaga kerja perlu diuji secara empiris sesuai dengan karakteristik wilayah penelitian.

Penelitian yang lebih baru oleh Hafizha dan Asmara (2025) juga memasukkan luas lahan sebagai salah satu determinan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan regresi data panel Fixed Effect Model pada 34 provinsi selama periode 2016–2023 dan menemukan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Erlina dan Iskandar (2023) dengan judul “Pengaruh PDB Sektor Pertanian, Nilai Tukar Petani dan Investasi Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia” bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Penelitian ini menggunakan data time series dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB sektor pertanian dan investasi sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan output atau investasi belum tentu diikuti dengan peningkatan penggunaan tenaga kerja, yang kemungkinan disebabkan oleh penggunaan teknologi atau mekanisasi. Sementara itu, nilai tukar petani terbukti berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan petani dapat mendorong peningkatan aktivitas pertanian dan kebutuhan tenaga kerja.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Al Fatridzi, M. dan Akbar, U. U. (2024) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri dan Pertanian di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, yang memungkinkan analisis lebih mendalam dengan mempertimbangkan perbedaan antar wilayah dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Temuan ini menunjukkan bahwa

masuknya investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, mampu menciptakan peluang kerja baru melalui peningkatan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi di sektor pertanian.

Penelitian oleh Dewi, R. dan Hasanah, S. (2023) yang berjudul “Pengaruh PDB, PMDN, dan PMA terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian Indonesia” menganalisis hubungan antara variabel makroekonomi dan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia selama periode 2010–2020. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, yang menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu mendorong peningkatan kesempatan kerja. Selain itu, PMDN juga berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa investasi domestik memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja. Namun, PMA justru berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, yang disebabkan oleh kecenderungan investasi asing yang lebih banyak mengalir ke sektor manufaktur dan jasa dibandingkan sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Aznuriliana (2022) dengan judul “Pengaruh UMP dan Luas Lahan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Indonesia” bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum provinsi dan luas lahan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan data panel pada 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015–2020 dengan metode regresi data

panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan luas lahan dapat berkaitan dengan perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiana, Husaini, dan Anjardiani (2023) dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan” bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja sektor pertanian serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, dan upah minimum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa luas lahan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakdiyah dan Taufiq (2023) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi PDRB sektor pertanian, luas lahan, upah riil buruh tani, dan nilai tukar petani. Berdasarkan hasil penelitian, luas lahan pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian secara parsial. Namun, secara bersama-sama PDRB sektor pertanian, luas lahan, upah riil buruh tani, dan nilai tukar petani berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa perubahan luas lahan tidak selalu secara langsung meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap karena terdapat faktor lain yang turut memengaruhi kegiatan produksi pertanian.

Penelitian oleh Hafizha dan Asmara (2025) membahas faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia dengan memasukkan luas lahan sebagai salah satu variabel yang diteliti. Penelitian tersebut menggunakan data panel pada 34 provinsi di Indonesia selama periode 2016–2023 dengan metode Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan pada penelitian tersebut masih berkaitan dengan meningkatnya kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Z. dan Siregar, F. (2022) dengan judul “Dampak PDB, PMDN, dan PMA terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Barat” menggunakan data panel selama 10 tahun (2012–2021) dengan pendekatan Model Fixed Effects. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB, PMDN, dan PMA terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian secara regional. Hasil analisis menunjukkan bahwa PDB, PMDN, dan PMA secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi, baik domestik maupun asing, mampu mendorong peningkatan kesempatan kerja apabila diarahkan secara

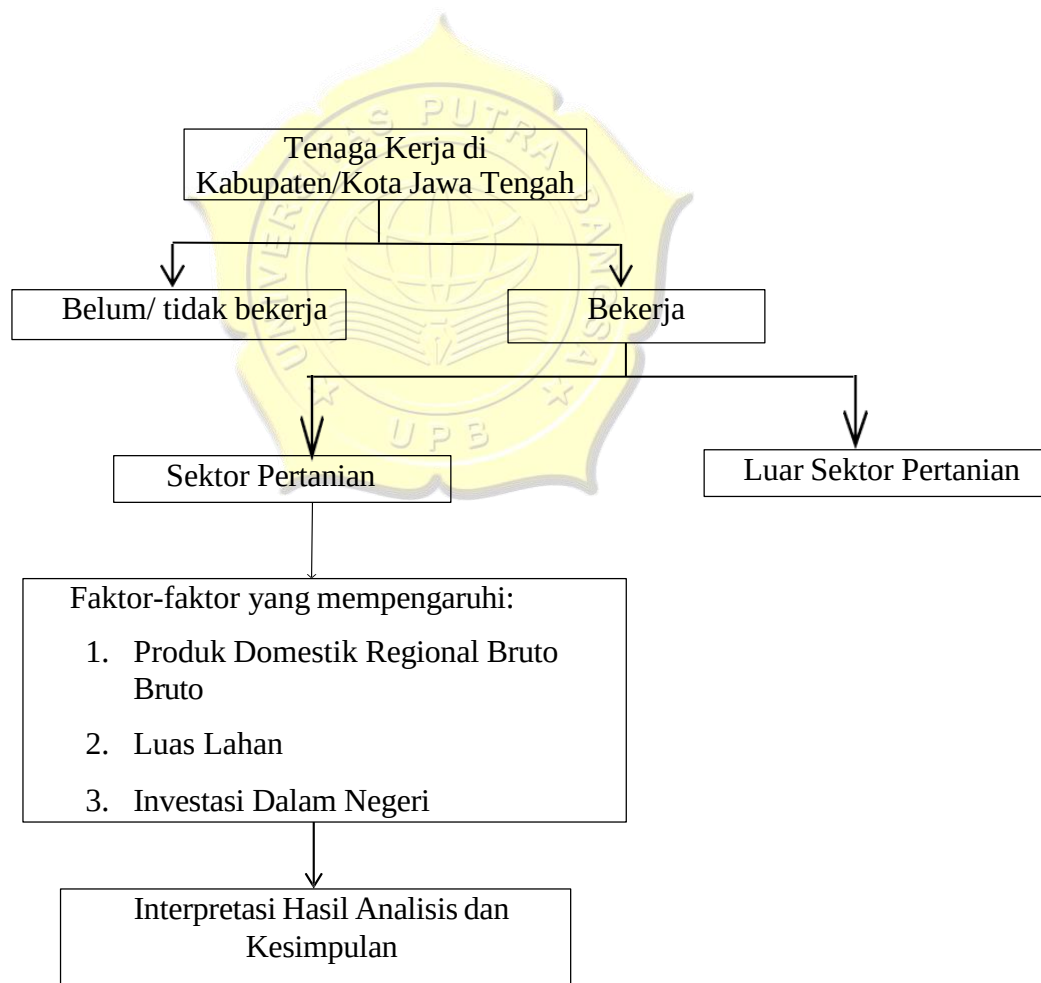
optimal ke sektor pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Prihanto, dan Edy (2017) dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat” bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian serta mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode tahun 2000–2013 dan dianalisis menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Sementara itu, potensi luas lahan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi sektor pertanian dapat mendorong penyerapan tenaga kerja, sedangkan peningkatan luas lahan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kebutuhan tenaga kerja.

2.3 Kerangka Teoritis

Pada Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa bahwa penyerapan tenaga kerja berkaitan erat dengan 3 faktor yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Luas Lahan, Investasi Dalam Negeri. Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor pertanian sebagai objek penelitian ini. Apabila terjadi perubahan faktor PDRB sektor pertanian, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Pendapatan akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Faktor PDRB sektor pertanian dianggap memengaruhi penyerapan tenaga kerja karena PDRB menunjukkan pertumbuhan suatu daerah. Peningkatan PDRB seringkali diiringi dengan pertumbuhan sektor yang menyerap tenaga kerja, terutama sektor pertanian. Faktor Investasi Dalam Negeri sebagai bentuk investasi dalam negeri juga memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja. Ketika investor domestik menanamkan modal di sektor pertanian akan membuka peluang baru bagi tenaga kerja lokal. Untuk lebih jelasnya pengaruh antar faktor dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar III- 1 Kerangka Teoritis

Skema kerangka penelitian diatas menunjukkan variabel independen yaitu PDRB, Luas Lahan dan Investasi Dalam Negeri sedangkan variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Dapat dilihat dalam kerangka pikir digambarkan bahwa variabel PDRB, Luas Lahan dan Investasi Dalam Negeri saling berhubungan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan PDRB yang stabil akan meningkatkan daya tarik investasi dalam negeri.

Secara Keseluruhan, variabel PDRB, Luas lahan dan Investasi dalam negerisangat penting untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi khususnya pertanian. Oleh karena itu, penelitian tersebut akan dilihat seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan awal untuk menjawab permasalahan yang masih diperlu diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis yang dimaksud bersifat positif ataupun negatif. Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H_1 = Diduga Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian.
2. H_2 = Diduga Luas Lahan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian.
3. H_3 = Diduga Investasi Dalam Negeri berpengaruh penyerapan tenaga kerja pada sektor pertan

4. H_4 =Diduga PDRB, Luas Lahan dan Investasi Dalam Negeri berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian

